

**PERAN ORANG TUA DALAM
PEMBELAJARAN *BLANDED LEARNING*
DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN 1 TEGALGONDO**

SKRIPSI

**OLEH:
LUTFIAH INDRIANI
NPM. 21801014007**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2022**

**PERAN ORANG TUA DALAM
PEMBELAJARAN *BLANDED LEARNING*
DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN 1 TEGALGONDO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Oleh:
Lutfiah Indriani
NPM. 21801014007**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2022**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

**Skripsi yang disusun oleh Lutfiah Indriani ini
Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diuji**

**Malang, 02 Juli 2022
Pembimbing 1,**



**(Dr. Eko Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.)
NPP. 191101198332102**

**Malang, 02 Juli 2022
Pembimbing 2,**



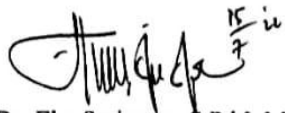
**(Ari Kusuma Sulyandari, S.Pd., M.Pd.)
NPP. 171101199032278**

**PENGESAHAN
TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi Oleh Lutfiah Indriani Ini Telah Diujikan
Di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Malang, 7 Juli 2022

Dewan Penguji,

Ketua,



Dr. Eko Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.
NPP. 191101198332102

Sekretaris,



Ari Kusuma Sulyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP. 171101199032278

Penguji Utama,



Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.
NPP. 150607198732237

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD



Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.
NPP. 160905199132202



Mengesahkan
Di Depan Fakultas Agama Islam

Dr. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I
NPP. 1910200036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfiah Indriani

NPM : 21801014007

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Penelitian : Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring *Blanded Learning* di TK Dharma Wanita Persatuan I Tegalgondo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, bukan merupakan plagiasi/ falsifikasi/ febrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi/ falsifikasi/ febrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 02 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



Lutfiah Indriani
NPM. 21801014007

Abstrak

Indriani, Lutfiah. 2022. *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Blended Learning di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgono*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Eko Setiawan, S. Pd. I., M.Pd. Pembimbing 2: Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pemelajaran, *Blended Learning*

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena dengan pendidikan anak bisa mengetahui perbuatan baik dan buruk, akan tetapi setiap orang memiliki watak yang terus berubah dan anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini yang melatar belakangi TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgono untuk tetap selalu memberikan pelayanan yang terbaik demi kemaslahatan masyarakatnya dengan melakukan pembelajaran *blended learning*. Selama pembelajaran berlangsung peran orang tua dibutuhkan untuk mengontrol pembelajaran yang telah diberikan di sekolah, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning*.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Dalam pengumpulan datanya dilakukan prosedur pengumpulan data melalui metode observasi, pengamatan oleh peneliti terhadap fenomena yang ada. Selanjutnya menggunakan google form sebagai metode wawancara, dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sebagai penunjang pengamatan sesuai dengan fokus masalah yang ada.

Hasil penelitian ini, banyak orang tua yang memperhatikan pembelajaran anak pada saat pembelajaran daring, oleh karena itu penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning* anak usia dini sangat dibutuhkan, sehingga antara orang tua dan guru perlu adanya kerja sama yang baik agar pembelajaran anak dapat mencapai tujuan. belajar sesuai dengan perkembangan serta karakteristik yang dimiliki anak dan guru tetap dapat melaksanakan tujuan dari pembelajaran tersebut. Upaya guru dalam pembelajaran *blended learning* selalu bisa semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang terbaik untuk dapat melaksanakan pembelajaran selalu memfasilitasi apa yang di butuhkan anak untuk sampai pada tujuan yang telah direncanakan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning* bagi anak usia dini dibutuhkan agar pembelajaran dapat tetap berlangsung meskipun tidak tatap muka dan tetap mencapai tujuan pembelajarn sesuai dengan karakteristik dan aspek perkembangan anak usia dini.

MOTO

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna.

Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” (HR Bukhori)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun sekaligus menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat beserta salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW. Beliau yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari mulai zaman jahiliyah sampai saat ini menuju zaman yang penuh rahmat, ketenangan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak mungkin menyelesaikanya tanpa campur tangan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan keterbatasan penulis yang belum mampu membalas bantuan serta dukungan yang diberikan kepada penulis, maka penulis ingin menyampaikan banyak rasa terimakasih kepada:

1. Kedua Orang Tua saya. Ibu Suwidarti dan Bapak Moch. Syaifudin yang banyak berkorban materi, waktu, pikiran, do'a. Serta saudara saya Yuli Ana Tri Indarti dan Muhammad Nur Mauludin, yang selalu memberikan dukungan untuk saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Masykuri Bakri, M.Si. Selaku Rektor Universitas Islam Malang.
3. Bapak Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Dr. Mutiara Sari Dewi, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang.
5. Bapak Dr. Eko Setiawan, S.Pd.I, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan dengan sangat baik kepada saya.
6. Ibu Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang banyak memberikan saya pengalaman banyak dalam proses penulisan skripsi ini terutama dalam berperilaku dan beradap kepada orang tua.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama 4 tahun.

8. Ibu Muslikhatin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah sekaligus motivator saya, yang telah memberikan izin kepada saya untuk dapat melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo.
9. Seluruh keluarga PIAUD '18 yang selama empat tahun ini memberikan canda tawa dan kerja sama yang baik. Terimakasih telah menjadi teman serta sahabat yang selalu support satu sama lain.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis berharap mendapatkan kritik beserta saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 02 Juli 2022



Penulis

Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Pernyataan	v
Abstrak	vi
Moto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Diagram	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Devinisi Oprasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Peran Orang Tua	7
B. Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	8
C. Pembelajaran Anak Usia Dini	10
D. Karakteristik Anak Usia Dini	12
E. Pembiasaan	14
F. Kesiapan Lembaga Dalam Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	21

B. Kehadiran Peneliti	21
C. Lokasi Penelitian	22
D. Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	24
G. Pengecekan Keabsahan Data	26
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	28
A. Latar Belakang Objek Penelitian	28
B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian	33
BAB V PEMBAHASAN	49
A. Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Anak Usia Dini Di Tk Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo	49
B. Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Anak Usia Dini Di Tk Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo	53
C. Pembelajaran Dan Karakteristik Anak Usia Dini	56
BAB VI PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR RUJUKAN	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Data Jumlah Guru	31
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa	32
Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana	32
Tabel 4.4 Tabel Observasi Kognitif	34
Tabel 4.3 Tabel Observasi Bahasa	35
Tabel 4.4 Tabel Observasi Sosial Emosional	36
Tabel 4.5 Tabel Observasi Psikomotorik	37
Tabel 4.6 Tabel Observasi Seni	38
Tabel 4.7 Tabel Observasi Pembiasaan	39
Tabel 4.8 Tabel Observasi Protokol Kesehatan	40

Daftar Gambar

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	31
Gambar 4.2 Anak Belajar Membaca Angka	65
Gambar 4.3 Anak Belajar Menyusun Huruf	65
Gambar 4.4 Anak Berdo'a Sebelum Masuk Kamar Mandi	65
Gambar 4.5 Kegiatan Maulid Nabi Saat Pandemic Covid-19	66
Gambar 4.6 Anak Praktek Sholat Dhuha	66
Gambar 4.7 Anak Belajar Berhitung Dengan Gambar	66
Gambar 4.8 Anak Melakukan Kegiatan Olah Raga Di Rumah	67
Gambar 4.9 Anak Menggambar Bebas Tema Alat Komunikasi	67
Gambar 4.10 Anak Melakukan Kegiatan Meronce	67
Gambar 4.11 Anak Melipat Kertas Menjadi Bentuk Perahu	68
Gambar 4.12 Memasukkan Benang Kedalam Lubang Baju Kertas	68
Gambar 4.13 Anak Melakukan Finger Painting	68
Gambar 4.14 Kegiatan Awal Pandemic Covid-19	69
Gambar 4.15 Kegiatan Anak Merawat Serta Menanam Tanaman	69

Daftar Diagram

Diagram 4.1 Analisis Menceritakan Pengalaman Anak	41
Diagram 4.2 Analisis Olah Raga Dirumah	41
Diagram 4.3 Analisis Kegiatan Seni	42
Diagram 4.4 Analisis Pembiasaan Cuci Tangan	43
Diagram 4.5 Analisis Persiapan Pembelajaran Anak	43
Diagram 4.6 Analisis Aspek Perkembangan	44
Diagram 4.7 Analisis Kegiatan Keagamaan Dirumah	44
Diagram 4.8 Analisis Pembelajaran Daring	45
Diagram 4.9 Analisis Menanya PR Anak	46
Diagram 4.10 Analisis Mendampingi Anak Mengerjakan PR	47
Diagram 4.11 Analisis Protokol Kesehatan	47
Diagram 4.12 Analisis Pembelajaran Tatap Muka	48

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Kegiatan Anak Ketika Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	69
Lampiran 2 Pedoman Observasi Dan Wawancara	70
Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian	71
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi	72
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak perubahan yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan menjadi salah satu kegiatan yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Banyak dari instansi pendidikan yang memikirkan ide kreatif agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya. Selama Covid-19 masih sangat tinggi banyak sekolah yang ditutup, sehingga pemerintah menganjurkan untuk kegiatan belajar secara daring atau online. Sehingga tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran tidak terjadi tatap muka di kelas seperti biasanya, tentu saja kejadian seperti sekarang ini menuntut peserta didik dan juga tenaga pendidik harus belajar dan melakukan pembelajaran secara daring atau jarak jauh tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu dengan waktu yang sangat sedikit yang biasanya 2,5 jam sampai 3 jam kini hanya 1 jam dalam pembelajarannya.

Di Indonesia telah menetapkan sistem pendidikan nasional, bahwa penyelenggaraan belajar di rumah didasarkan pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 27 ayat 1, menyebutkan kegiatan pendidikan informal yang di lakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, selanjutnya pada ayat (2) hasil pendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) diakui

sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Saat Covid-19 mewabah samapi ke indonesia serta memuncuk di maret 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan WFH (*Work From Home*) supaya virus ini tidak menyebar. Respon dunia pendidikan adalah belajar secara daring atau online. Sekolah serta kampus di seluruh dunia diliburkan atau beralih belajar yang tadinya dikampus atau sekolah- sekolah sekarang menjadi belajar dirumah sehingga sosial dan *physical distancing* bisa berjalan untuk mengurangi penyebaran virus Syaharuddin, S. (2020)

Pada saat Covid-19 meningkat TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo melakukan kegiatan belajar secara tatap muka namun dengan cara mendatangi rumah siswa satu persatu dan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan ketat. Kemudian tenaga pendidik merasakan adanya kesulitan serta memakan banyak waktu karena harus satu-persatu maka mulai dari itu TK melakukan kegiatan belajarnya secara daring, tetapi dengan belajar daring pun para orang tua merasakan kesulitan sebab ada banyak sekali alasan yang di lontarkan para orang tua seperti tidak memiliki gadget, orang tua yang tidak bisa memahami pembelajaran anak dan anak yang tidak mau belajar ketika dirumah bersama orang tua, karena biasanya anak lebih percaya pada gurunya ketimbang dengan orang tuanya sendiri. Karena dalam kegiatan pembelajaran daring tidak lepas dari penggunaan elektonik seperti gadget, tablet, ataupun laptop dan juga koneksi internet seperti wifi ataupun jaringan seluler lainnya yang bisa di manfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Setelah itu pendidik melakukan siasat lagi agar kegiatan belajar anak-anak tetep berjalan sesuai dengan

tujuan maka pendidik melakukan kegiatan belajarnya di salah satu rumah guru yang ada di desa Tegalondo.

Setelah itu TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) terbat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hingga akhirnya TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo memutuskan untuk melakukan kegiatan pembelajaran *blended learning* yaitu fleksibel maksudnya pembelajaran yang dilakukan bisa dilakukan dengan cara daring maupun luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, serta menjaga jarak agar Covid-19 tidak lagi merajalela.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock (1999) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu kepribadian orang tua, keyakinan, persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat (Prianto, 2020). Peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses anak belajar di rumah. Keduanya harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak.

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan harus terus berlangsung meski pandemi Covid-19 masih berlangsung. Pembelajaran *blended learning* sangat cocok di gunakan pada saat seperti ini. Karena pembelajaran ini merupakan pengabungan metode pembelajaran daring maupun luring. Juga kebijakan pemerintah terhadap pendidikan secara daring tetap dilaksanakan agar tidak ketinggalan pengetahuan dalam belajar serta tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus bangsa di masa mendatang.

Menurut hasil observasi prariset diperoleh temuan bahwa 1) belajar daring kurang maksimal karena anak tidak puas bermain. 2) karena tidak adanya aprepsepsi anak-anak kesulitan memahami tema. 3) kurang efisiensi pembelajaran karena hanya 1 jam. 4) media pembelajaran yang kurang memadai. 5) sarana dan prasarana yang tidak terpenuhi. 6) waktu

Dari hasil prariset menunjukkan bahwa banyak tugas atau kegiatan yang tidak dikumpulkan, beberapa anak malas belajar, kurang maksimal dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, karena Covid-19 membawa dampak perubahan yang cukup besar bagi dunia pendidikan sebab kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua karena orang tua yang sibuk bekerja. Fenomena di atas menunjukkan bahwa dibutuhkan peran orang tua untuk keberlangsungan belajar dan pembelajaran anak, karena durasi di sekolah kurang efisien maka dari itu dibutuhkan peran orang tua dalam mengerjakan tugas anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran *blended learning* anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran *blended learning* anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan pada fokus penelitian adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran *blended learning* anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung pembelajaran *blended learning* anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis pada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menambah ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning* pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan referensi terkait penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan kepada:

a. Peneliti

Sebagai bahan peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning* anak usia dini

b. Orang Tua

Sebagai upaya mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam proses pendampingan pembelajaran anak dalam pembelajaran *blended learning* dan juga dapat mengetahui perkembangan belajar pada anak.

E. Definisi Operasional

1. Peran Orang Tua

Peran Orang Tua adalah kedudukan atau posisi dengan menjalankan tugas, fungsi dan peranannya masing-masing di dalam keluarga yang mana ibu berperan serta bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya, sedangkan ayah berperan serta bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan moral, dan mendisiplinkannya.

2. Pembelajaran *blended learning*

Pembelajaran *blended learning* adalah interaksi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan memadukan dua model pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka (*luring*) dan *e-learning* (*daring*) dengan menggunakan media elektronik dan juga jaringan internet untuk tujuan pembelajaran dengan tetap memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua

1. Peran

Peran merupakan tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran mengarah pada pola sikap yang berasal dari seseorang yang memiliki kedudukan tertentu (Koentjaraningrat, 2005). Sedangkan peran menurut Fadli (dalam Koziar Barbara, 2008) peran merupakan seperangkat tingkah laku seseorang sesuai dengan kedudukannya yang dipengaruhi keadaan sosial. Selain itu menurut Soekanto, (2002), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), bila seseorang melakukan hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku yang dilakukan seseorang terhadap sekelompok orang yang memiliki kedudukan tertentu guna menjalankan suatu perannya, misalnya seorang guru menjalankan tugasnya/ perannya untuk mendidik anak, tidak hanya mendidik tetapi juga mengajarkan kepada anak nilai agama dan moral

2. Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang menjadi kepala keluarga. Keluarga merupakan kelompok kecil yang ada di lingkungan masyarakat (Arifin, 1997). Menurut Nasution, (2008) Orang Tua merupakan orang yang bertanggung jawab

dalam suatu keluarga dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari ibu dan bapak, sedangkan orang tua menurut Depdikbud, (2004) bahwa orang tua ibu dan bapak memiliki kewajiban penuh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina untuk tumbuh menjadi anak yang dewasa.

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang paling dihormati dalam keluarga serta memiliki tanggung jawab membesarkan dan juga mendidik anaknya. Berdasarkan pengertian para ahli, peran dan orang tua dapat disimpulkan bahwa kedudukan atau posisi dengan menjalankan tugas, fungsi dan peranannya masing-masing dalam keluarga dimana ibu berperan serta bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya, sedangkan ayah berperan serta bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan moral, dan mendisiplinkannya.

B. Pembelajaran *Blanded lerning*

1. Pembelajaran

Menurut Chatib, (2012) Pembelajaran merupakan transfer ilmu antara guru dan murid dimana guru sebagai pemberi informasi dan murid sebagai penerima informasi. Kemudian menurut Oemar, (2014) pembelajaran merupakan suatu gabungan yang tersusun serta mencakup unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Rusman, 2017) pembelajaran merupakan upaya sistematis yang sengaja diciptakan untuk kegiatan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran menurut UU No. 20

Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan murid dengan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan beberapa aspek perkembangan yang disusun dan direncanakan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

2. *Blended Learning*

Menurut Dwiyo (2012) *Blended learning* adalah suatu model pembelajaran yang menghubungkan tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi yang mana bisa diakses secara online maupun offline. Model pembelajaran ini cenderung menggunakan e-learning. Selain itu menurut Thorne (2013) *Blended learning* adalah percampuran antara teknologi e-learning dengan multimedia, seperti streaming video, kelas virtual, teks animasi online yang dikombinasikan dengan bentuk- bentuk pembelajaran tradisional di kelas. Sedangkan menurut Mosa (dalam Rusman, 2011) *Blended learning* adalah mencampurkan dua unsur primer yaitu pembelajaran di kelas dengan pembelajaran online (*e-learning*). Pembelajaran online ini menggunakan jaringan internet yang di dalamnya terdapat pembelajaran berbasis web. Pembelajaran ini memanfaatkan teknologi multimedia mirip streaming video, kelas virtual, email, dan lain- lain.

Pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan atau mencampurkan antara pembelajaran tatap muka (luring, di dalam kelas) dan secara online (daring, di

rumah). Penggabungan pembelajaran tatap muka dengan e-learning karena keterbatasan waktu.

Berdasarkan pengertian para ahli, pembelajaran dan *blended learning* dapat disimpulkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan memadukan dua model pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka (luring) dan e-learning (daring) dengan memanfaatkan media elektronik dan juga jaringan internet untuk tujuan pembelajaran dengan tetap memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

C. Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Montessori (2015), pendidikan anak harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Dia meyakini bahwa anak-anak mengalami kemajuan melalui serangkaian tahap perkembangan, masing-masing tahap memerlukan jenis pembelajaran yang dirancang secara tepat dan spesifik.

Montesori membagi tahapan perkembangan menjadi tiga periode: pertama, dari lahir hingga usia enam tahun ini merupakan tahapan perkembangan "otak penyerap". Kemampuan unik ini terjadi selama sejak lahir hingga usia 6 tahun. Bayi akan menyerap pengalaman dari lingkungan sekitarnya melalui semua inderanya kemudian diolah melalui otak. Oleh karena itu, anak secara langsung menyesuaikan lingkungan fisik dan sosial tempat ia berbau, dan secara bersamaan mengembangkan kekuatan mental bawaannya. Tahap pertama yaitu periode "Penyerap Otak" dibagi menjadi dua subfase, dari lahir hingga usia tiga tahun dan dari usia tiga tahun hingga enam tahun. Selama tahap tersebut anak melalui eksplorasi lingkungan, menyerap informasi, membangun konsep tentang realitas,

mulai menggunakan bahasa, dan mulai masuk ke dunia yang lebih besar dari kebudayaan kelompok mereka. Contohnya, ketika anak belajar bahasa. Orang tuanya tidak pernah mengajarkannya. Bahasa diperoleh anak tanpa usaha secara sadar. Bahasa diserap oleh bayi dari ritme, bunyi dan kosa kata ibunya secara alami dan tidak sadar. Periode kedua dari usia enam hingga dua belas tahun. Pada tahap ini bersamaan dengan masa kanak-kanak keterampilan dan kemampuan yang telah muncul dan masih terus berkembang lebih lanjut akan dilatih, diperkuat, disempurnakan, dan dikembangkan. Periode ketiga dari usia dua belas tahun hingga delapan belas tahun. Pada tahap ini bersamaan dengan masa remaja, masa terjadinya perubahan fisik yang besar, masa remaja yang berusaha menuju kematangan yang sempurna. Periode ketiga ini juga dibagi menjadi dua yaitu usia dua belas hingga lima belas dan usia lima belas hingga delapan belas. Pada tahap ini remaja berusaha untuk memahami peran sosial dan ekonomi dan berusaha menemukan posisinya di tengah-tengah masyarakat.

Anak merupakan individu yang unik serta memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan usianya. Usia 0- 6 tahun merupakan usia yang sangat penting bagi anak atau yang sering disebut dengan masa keemasan dimana stimulasi aspek perkembangan berperan sangat penting pada saat itu. Pada masa ini juga pertumbuhan otak anak mengalami perkembangan dengan cara, apa yang dilihat dan didengarkannya akan ditiru, karena anak merupakan peniru ulung.

Pembelajaran anak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan aspek perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kognitif (daya pikir), sosial emosional (sikap dan perilaku), bahasa (komunikasi), serta seni

(keterampilan), sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan pada lembaga seperti TK dan KB, taman penitipan anak ataupun PAUD sejenisnya.

Pembelajaran anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran yang memprioritaskan kegiatan pembelajaran pada anak sesuai dengan kemampuan atau tingkatan usia 0-6 tahun yang berupa rencana pembelajaran melalui bermain yang dipersiapkan dengan senang hati sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran pada anak usia dini.

D. Karakteristik Pembelajaran Anak

Menurut Barnawi (2012), karakteristik pembelajaran anak tersebut adalah sebagai berikut: 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya sendiri, 3) anak belajar secara ilmiah, 4) anak belajar secara bermakna dan menarik serta fungsional.

Anak usia dini memiliki banyak tenaga, sehingga anak akan menyalurkannya dengan banyak aktivitas. Hal seperti ini disebut juga sebagai masa overaktivitas, yang merupakan salah satu karakteristik anak usia dini yaitu aktif dan energik yang disampaikan oleh Solehuddin dan Hatimah (2007). Adapun karakteristik anak usia dini meliputi:

- a. Unik, setiap anak memiliki keunikannya sendiri-sendiri dan tidak ada yang memiliki persamaan yang identik, walaupun mereka terlahir dari satu telur. Seperti kita melihat anak kembar, mereka memiliki fisik yang sama, namun belum tentu memiliki kematangan fisik dan psikis yang sama juga. Kematangan fisik dan psikis anak dipengaruhi oleh seberapa banyak stimulus,

pengalaman, dan asupan makanan yang di berikan kepada mereka. Semakin banyak pengalaman serta stimulus yang di berikan kepada anak dan juga asupan makanan yang cukup maka akan mendorong tingkat kematangan anak.

- b. Egosentris, egosentris merupakan sifat alamiah seorang anak yang mengarah pada hal-hal yang positif, tetapi bisa juga pada hal-hal yang negatif. Egosentris merupakan cara anak memandang dirinya sendiri yang menganggap bahwa dirinya benar. Sehingga perlu adanya pendampingan orang tua dan guru untuk memberikan pengarahan terhadap sifat egosentris anak.
- c. Aktif dan Energik, anak usia dini senang sekali dengan aktivitas seperti melompat dan berlari. Oleh karena itu anak sering di kaitkan dengan istilah over-energetic, sehingga perlu adanya fasilitas untuk menampung energi anak yang banyak untuk melakukan kegiatan yang positif.
- d. Eksploratif dan Jiwa Petualang, anak memiliki jiwa atau rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga anak sering melakukan aktivitas untuk menearitahu hal-hal yang menjadi perhatiannya. Larangan tidak akan menjadikan rasa ingin tahu seorang anak akan pudar justru sebaliknya jika anak semakin di larang maka jiwa petualang untuk bereksplorasi semakin tinggi dan rasa ingin tahunya semakin besar.
- e. Spontan, sifat natural pada anak akan memberikan warna tersendiri bagi anak. Pemikiran anak usia dini dituangkan dalam bentuk gerakan, lisan, dan ekspresi wajah secara spontan, apa adanya dan tidak di buat-buat.

- f. Senang dan Kaya Fantasi, anak senang berimajinasi. Imajinasi anak dituangkan melalui gambar maupun aktivitas seni lainnya, tidak hanya itu imajinasi anak juga di ekspresikan melalui permainan.
- g. Mudah Frustrasi, tingkat kematangan fisik dan psikis yang belum optimal sering kali membuat anak cepat sekali putus asa dalam melakukan kegiatannya. Oleh karena itu anak memerlukan dorongan, dan pendampingan dari orang tua dan guru untuk melakukan aktivitasnya sesuai dengan perkembangan anak.
- h. Daya konsentrasi yang pendek, konsentrasi anak usia dini memang pendek tetapi masih dalam batas normal. Tingkat konsentrasianakusia 4-6 tahun berkisar antara 10-15.

Karakteristik anak usia dini yang aktif menandakan adanya kebutuhan bagi anak agar diberi kesempatan serta sarana untuk beraktivitas yang menantang dan menyenangkan.

E. Pembiasaan

Peran orang tua sesungguhnya merupakan peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah memotivasi dalam segala hal. Motivasi bisa diberikan melalui peningkatan kebutuhan sekolah dan juga memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan dalam prestasi anak. sebenarnya peran orang tua adalah membimbing serta memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatannya. Anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua (yulianti, 2014). Sebab besar kecilnya suatu

penghargaan dari orang tua untuk anak sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak. selain itu orang tua juga sebagai guru untuk mengajar serta mendidik anaknya ketika di rumah. Orang tua sebagai pelengkap serta membantu memecahkan masalah dan kesulitan yang di hadapi anak anak ketika berada di rumah.

Orang tua sebagai penyalur disiplin adalah untuk menanamkan dan menegakkan disiplin, baik nilai moral maupun sosial. Mendisiplinkan anak merupakan tugas yang sangat penting, namun disiplin disini tidak berarti disiplin yang ketat, hanya saja memberikan peraturan dalam melakukan segalanya agar anak terbiasa dengan kehidupan yang teratur. Penerapan disiplin bisa dengan cara membuat jadwal sehari hari anak serta di terapkan secara teratur dari waktu ke waktu, agar anak tidak merasa terbebani oleh aturan, namun mereka akan melakukannya dengan kesadaran sehari-hari.

Ada empat cara untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak (Siregar, 2013). Pertama mengatur jadwal belajar kegiatan anak, ajarkan kepada anak untuk belajar setiap hari, tidak hanya ketika mendapatkan pekerjaan rumah dari sekolah, serta ketika anak akan menghadapi ujian saja. Kedua memantau perkembangan kemampuan akademik anak, orang tua diminta untuk memeriksa nilai tes serta tugas anak. ketiga memantau perkembangan kepribadian, seperti sikap, moral, dan perilaku anak, kegiatan seperti ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara menghubungi guru kelasnya. Keempat efektivitas waktu di sekolah, lingkungan yang paling dekat dengan anak adalah lingkungan yang dekat juga dengan orang tua dan kehidupan anak juga memiliki dampak yang luar

biasa terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. jika terdapat kesalahan dalam pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat mereka tumbuh dewasa.

Pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal (Rahmawati, 2015). Beberapa cara yang harus dilakukan orang tua untuk meningkatkan tumbuh kembang dan kesehatan anak (asah) yaitu: memberi stimulus berupa cinta yang tulus dan kehangatan, pengalaman secara nyata dengan menggunakan indra yang dimiliki anak, interaksi melalui sentuhan, pelukan, senyuman, nyanyian, mendengarkan ocehan anak dengan penuh perhatian, bercakap-cakap dengan suara lembut, serta memberikan rasa aman ke pada anak (Dariyo, 2004).

Disiplin dilandaskan pada kemerdekaan atau kebebasan, maka disiplin harus bersifat aktif, namun kebanyakan dari orang menganggap disiplin hanya ketika seseorang itu diam seperti orang bisu dan di buat diam tak bergerak seperti orang lumpuh. Seseorang berdisiplin ketika dia dapat menguasai diri dan dapat mengatur perilakunya untuk mengikuti peraturan dalam hidupnya.

Kemerdekaan dari anak harus dijadikan batasan kepentingan bersama, secara universal itu dianggap sebagai keperibadian yang baik. Oleh karena itu kita harus memeriksa pada anak apa saja yang cenderung memberikan sifat buruk terhadap anak, pendidik harus membawa pengaruh baik terhadap kegiatan pembelajaran anak.

F. Kesiapan Lembaga dalam Pembelajaran *Blanded Learning*

Blanded learning adalah proses pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran *blanded learning* guru didorong untuk lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran online yaitu dengan membuat video pembelajaran berupa tutorial ataupun penjelasan terkait dengan materi yang akan di sampaikan dengan mengupload di youtube, memaksimalkan penggunaan google classroom, grup whatsapp dan aplikasi video seperti *zoom*, *skype*, *hangouts*, dan *webex*. Komunikasi merupakan kunci utama dalam pembelajaran *blanded learning* dimana guru harus tetap memperhatikan perkembangan anak didiknya untuk memperoleh pendidikan dengan memanfaatkan teknologi.

Prinsip- prinsip *blanded learning* yaitu komunikasi antara pertemuan pembelajaran tatap muka dan komunikasi tertulis online. Konsep pembelajaran ini terlihat sangat sederhana namun lebih kompleks dalam penggunaannya, oleh karena itu pendidik perlu meningkatkan mutu pembelajarannya.

Blanded learning mempunyai karakteristik tertentu yaitu:

- a. Proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran dan model pembelajaran yang berbasis teknologi dan komunikasi.
- b. Perpaduan antara pembelajaran online secara mandiri dengan pembelajaran tatap muka guru dan siswa.
- c. Pembelajaran yang efektif baik dari cara penyampian, cara belajar dan gaya pembelajaran.

- d. Pembelajaran *blended learning* peran orang tua dan guru sangat penting dalam proses pembelajaran anak, guru sebagai fasilitator dan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran anak.

Pembelajaran *blended learning* tidaklah semudah yang dibayangkan ada beberapa kekuarangan atau sisi negativ pembelajaran *blended learning* salah satunya adalah tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama, ada orang tua yang mudah menyerap informasi yang disampaikan oleh guru namun ada juga orang tua yang kurang terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi sehingga orang tua merasa kesulitan. Faktor lain yang menjadikan pembelajaran *blended learning* kurang maksimal, semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak.

Banyak orang tua yang tidak sabaran, biasanya anak malah dibentak-bentak sehingga dapat menimbulkan efek kurang bagus. Mungkin karena keadaan situasi dan kondisi, anak jadi kurang semangat belajar di rumah sehingga jenuh, tidak ada teman-teman, dan tidak ada yang memfasilitasi. Metode pemberian tugas banyak digunakan oleh pendidik PAUD dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini. Sebagai mana hasil penelitian Nurdin yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik (Nurdin & Anhusadar, 2020). Beberapa faktor yang membuat guru belum siap menghadapi pembelajaran daring, yaitu fasilitas yang kurang memadai baik dari pihak guru maupun dari pihak orang tua, dan masih terdapat orang tua yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini sulit dilakukan. Perlunya kerjasama dengan pihak orang tua dengan melakukan komunikasi efektif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan

selama pembelajaran dari rumah karena pelaksana kegiatan adalah orang tua (Maryani, 2020). Orang tua mengkondisikan lingkungan keluarga dengan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak (Tanjung, 2020).

Pembelajaran dari rumah atau pembelajaran online idealnya tetap dapat menjadi fasilitas bagi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan perangkat dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran online saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan. Hambatan tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran online dan perlu diingat pelaksanaan pembelajaran online merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 membuat lembaga pendidikan khususnya pada lembaga TK/ RA harus siap dengan pola pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan penerapan pembelajaran *blended learning* pada lembaga TK/ RA. Rencana pemerintah dalam membuka kembali pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi sebuah kesempatan untuk pendidik karena proses pembelajaran akan dilakukan seperti biasa di sekolah. Namun dengan membuka kembali pembelajaran tatap muka di sekolah pemerintah tetap memberikan syarat kepada masing-masing lembaga pendidikan untuk selalu memenuhi protokol kesehatan. Persyaratan yang dikemukakan oleh Kemendikbud untuk mengatur jumlah

maksimal siswa dalam suatu kelas. Untuk tingkat sekolah menengah dan sekolah dasar dibatasi hanya maksimal 18 peserta didik per kelas, sedangkan untuk SLB dan PAUD maksimal 5 orang per kelas. Jarak antar-siswa di tingkat SD-SMP-SMA diatur minimal 1,5 meter. Sementara untuk tingkat PAUD, para siswa harus berjarak minimal 3 meter saat berada di dalam kelas (Redaktur, 2020).

Kesiapan lembaga PAUD dalam menyiapkan pembelajaran tatap muka memang diperlukan untuk memberikan kenyamanan untuk peserta didik agar dapat terhindar dari virus covid-19. Kesiapan lembaga PAUD dalam menyiapkan proses pembelajaran tatap muka perlu dilakukan apakah dalam menyiapkan fasilitas sudah sesuai dengan petunjuk dari pemerintah. Kesiapan guru dalam pembelajaran akan menentukan kesiapan lembaga untuk melakukan pembelajaran daring pula. Kesiapan guru dalam pembelajaran daring di lembaga pendidikan anak usia ini dapat diukur melalui indikator-indikator yang meliputi ranah sosial emosional, kognitif, kemampuan penggunaan teknologi serta kemampuan berkomunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan subjek.

Teknologi menjadi peran yang sangat penting terutama bagi dunia pendidikan. Pendidikan tanpa memanfaatkan teknologi informasi akan menjadi lemah terutama di bidang mutunya, apalagi di tengah pandemi Covid-19. Akibat dari Covid-19 semua kegiatan dilakukan di rumah seperti bekerja dirumah, beraktivitas dirumah, dan kegiatan belajar mengajar pun yang harusnya dilakukan disekolah kini dilakukan secara daring.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada sesuai dengan data yang ada di lapangan atau data real.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini mengarah pada deskripsi yang detail dan mendalam, tentang apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Mengingat bahwa jenis penelitian studi kasus ini sangat mementingkan penggambaran proses apa, mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi untuk pemahaman makna dari suatu fenomena yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning* di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo Karangploso Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti hadir

sebagai partisipan penuh. Berperan sebagai informan peneliti dimana instrumen atau alat penelitian itu adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti harus menguasai wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono dalam Ruhyat, 2013).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di jadikan objek penyusunan skripsi ini adalah di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo yang berlokasi di Jl Notojoyo Rt. 01 Rw. 01 Dusun Gondang Tegalgondo Karangploso Malang. TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo memiliki subyek 18 peserta didik yang akan diteliti. Peserta didik tersebut terdapat di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yakni sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang di peroleh dari sumber pertama baik individu ataupun wawancara. Adapun data primer di peroleh dari beberapa sumber yaitu peserta didik, orang tua, dan kepala sekolah
2. Data Sekunder adalah data primer yang telah di telaah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian seperti, internet, dokumen yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran *blanded learning*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dibutuhkan secara tepat yang sesuai dengan masalah yang dapat diselidiki, adapun penulisan ini menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan mengenai keadaan TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo dan juga lingkungan sekitar, meliputi keadaan dan suasana di sekolah ketika dilakukan kegiatan belajar secara daring ataupun luring, kesiapan guru dalam belajar daring maupun luring, serta peserta didik untuk pengamatan sumber data.

Berdasarkan penjelasan di atas Observasi dilakukan pada anak meliputi 1) proses pembelajaran daring dan luring anak, 2) pembiasaan anak-anak ketika belajar daring ataupun luring, 3) kedisiplinan anak ketika mengerjakan tugas daring ataupun luring.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur di mana dalam pelaksanaannya peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Selain itu dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, ataupun alat lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara. Adapun yang menjadi objek wawancara oleh peneliti yaitu meliputi: peserta didik, orang tua, dan juga kepala sekolah.

Wawancara yang dilakukan pada anak yaitu tentang: 1) kegiatan apa saja yang dilakukan anak sebelum berangkat ke sekolah, 2) kebiasaan apa yang

sering di lakukan oleh anak. Wawancara terhadap orang tua yakni tentang: 1) kegiatan apa yang sering dilakukan anak ketika berada dirumah, 2) apakah anak bermain hp ketika belajar dirumah. Wawancara kepala sekolah 1) bagaimana keadaan situasi dan kondisi di sekitar sekolah 2) bagaimama keadaan lingkungan belajar yang ada dirumah 3) apakah sekolah sudah siap dalam melakukan kegiatan belajar daring ataupun luring.

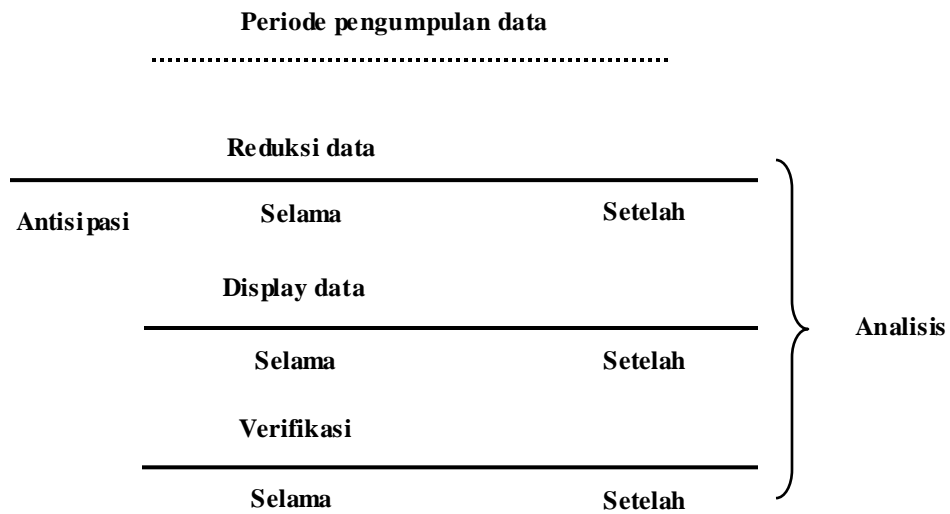
3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning* di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo. Dokumentasi dilakukan dengan cara memvideo dan mengambil foto siswa. Alat perekam digunakan untuk merekam wawancara terhadap anak, orang tua, dan kepala sekolah dengan beberapa pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini merupakan upaya bagi peneliti untuk mencari data yang berhubungan secara sitematik antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Miles dan Huberman (1984) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai sehingga menunjukkan data yang konsisten. Langkah analisis ditunjukkan dalam gambar 3.1 berikut



Gambar 3.1. komponen dalam analisis data (*flow model*).

Berdasarkan gambar diatas setelah peneliti melakukan pengambilan data, peneliti melakukan antisipasi terlebih dahulu sebelum melakukan redaksi data. Antisipasi ini dilakukan untuk konseptual, lokasi, pertanyaan, pendekatan serta mengumpulkan data mana yang akan dipilih.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkaum hal-hal pokok sesuai dengan tema dan polanya. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Oleh karena itu peneliti melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai dengan peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning* di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi peneliti melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan memikirkan langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam penyajian data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajara *blended learning* di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo.

3. *Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang diakui kebenarannya. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis melakukan pengalihan data secara mendalam, sehingga dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), dan *confirmability* (obyektivitas). Berikut ini teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pada tahap awal penelitian, peneliti masih dianggap orang asing dan masih dicurigai sehingga informasi yang di berikan tidak lengkap dan tidak mendalam. Dengan perpanjangan pengamatan ini, maka peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang di peroleh selama peneliti melakukan penelitian sudah benar atau tidak.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data peneliti sebaiknya fokus pada pengujian data yang telah di peroleh dilapangan, jika data yang di peroleh sudah benar dan tidak berubah maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang di peroleh dengan wawancara akan di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner, apabila dengan tiga cara tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan bahwa data yang di peroleh benar adanya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah dan Gambaran Umum TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo

TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo adalah sebuah lembaga pendidikan prasekolah yang berada di Jl. Notojoyo Rt 1 Rw 1 Dusun Gondang Tegalgondo Karangploso Malang. Berdiri sejak tanggal 15 Desember 1985 sampai sekarang, pada tanggal 25 Mei 2004 lembaga mendapatkan SK pendirian sekolah dengan Nomer 420/903/421.118/2004. Pada tanggal 14 Januari 2020 TK Dharma Wanita memperbarui SK Izin Oprasional dengan Nomer SK Izin Oprasional 421.1/221/35.07.101/2020. TK Dharma Wanita merupakan Lembaga yang berada pada pengawasan yayasan.

TK Dharma wanita persatuan 1 tegalgondo didirikan pada tahun 1985 dibawah naungan yayasan dharma wanita kabupaten malang. Dharma wanita persatuan 1 tegalgondo dirintis oleh yayasan dharma wanita desa, yang saat itu di bawah pimpinan ibu Dra. Afifah. Lembaga ini didirikan oleh ibu Dra. Afifah dibantu dengan kepala sekolah ibu nurul husna dan juga guru yang mengajar di lembaga tersebut.

Pada saat itu TK Dharma wanita persatuan 1 tegalgondo belum memiliki gedung sendiri untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan seadanya di ruang kelas SDN tegalgondo yang kebetulan pada saat itu tidak terpakai. Saat itu kegiatan pembelajaran masih

sangat sederhana dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Namun seiring berjalannya waktu akhirnya yayasan Dharma Wanita desa membuat bangunan/ gedung sendiri, yang kemudian dilanjutkan dengan mengajukan perizinan ke dinas kabupaten Malang. Pada tahun 2006 TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo melakukan prosesi Akreditasi dengan predikat nilai B.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo

a. Visi TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, cerdas, Kreatif, Terampil, Mandiri, Berakhlak mulia, serta menjadikan pusat keteladanan pembelajaran dan kreativitas.

b. Misi TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo

1. Menumbuhkan potensi anak melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Menciptakan kemandirian peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Memberikan pendidikan agama untuk menanamkan akhlak yang mulia serta berbudi pekerti luhur.
4. Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini.

c. Tujuan TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo

1. Menjadikan peserta didik yang disiplin, cerdas, kreatif dan mandiri.

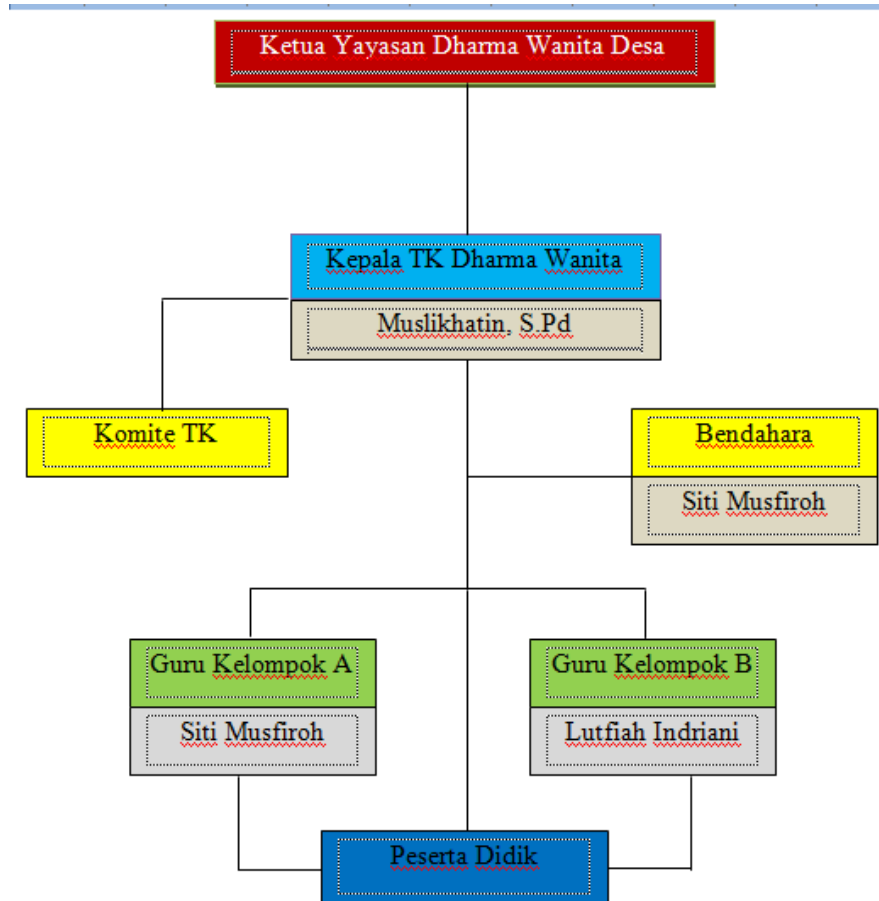
2. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.
3. Menjadikan peserta didik bertakwa sesuai dengan agama yang dianutnya.
4. Menjadikan pusat informasi pembelajaran.

3. Profil TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo

Berikut ini merupakan paparan data tentang profil TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo Jl. Notojoyo Rt 1 Rw 1 Dusun Gondang Tegalgondo Karangploso Malang Jawa Timur:

1. Nama Lembaga : TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo
2. Alamat : Jl. Notojoyo Rt 1 Rw 1 Dusun Gondang
Tegalgondo Karangploso Malang
3. Status Sekolah : Terakreditasi B
4. Status Lembaga : Swasta
5. NSS : 004052609900
6. NIS / NPSN : 20576059
7. Tahun didirikan : 1985
8. Status Tanah : Milik Desa
9. Luas Tanah : 154 m²
10. Nama Kepala Sekolah : MUSLIKHATIN
11. No. SK Kepala Sekolah : 87/SK/YDWP.KAB.MLG/II/2019
12. Masa Kerja Kepala Sekolah : 12 Tahun

Dalam organisasi sekolah TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo juga telah tergambar dengan jelas struktur organisasi pada **bagan 4.1** berikut.



Bagan 4.1 Struktur Organisasi

a. Data Guru TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo

Jumlah pendidik yang ada di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo yaitu 3 orang dengan dengan kualifikasi kelulusan yang berbeda, data tersebut dijelaskan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Guru

Nama	Tempat, Tgl lahir	Pendidikan	TMT	Status	Jabatan
Muslikhatin, S.Pd	Malang, 17-06-1979	S1 PAUD	29-09-1999	GTY	KS
Siti Musfiroh	Malang, 14-07-1964	MAN	15-12-1985	GTY	G
Lutfiah Indriani	Batu, 27-07-1999	MAN	18-05-1018	GTY	G

Keterangan:

a) GTY : Guru Tetap Yayasan

b) G : Guru

b. Perkembangan Sekolah 4 Tahun Terakhir

Perkembangan jumlah siswa yang ada di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo selama 4 tahun terakhir akan di jelaskan dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa

Tahun Ajaran	Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
2017/2018	13	17	30
2018/2019	10	13	23
2019/2020	12	10	22
2020/2021	8	12	20

c. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Fasilitas yang ada di sekolah TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo cukup memenuhi dalam pendidikan anak usia dini, dijelaskan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	2	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang UKS	1	Baik
4.	Kamar mandi anak dan guru	1	Baik
5.	Ruang bermain di dalam	1	Baik
6.	Tiang bendera	1	Baik
7.	Bak sampah	5	Baik
8.	Alat cuci tangan	2	Baik
9.	Laptop	1	Baik
10.	Print	1	Baik
11.	Balok kayu	2	Baik
12.	Puzzle	6	Baik
13.	Alat pengukur TB	2	Baik
14.	Alat pengukur BB	1	Baik

4. Karakteristik TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo

Karakteristik pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo adalah anak di ajarkan untuk mencintai al- quran sejak dini, berakhlak baik dan menjadi anak sehat dan cerdas. Meskipun TK dan bukan RA namun guru tetap memberikan pembelajaran yang agamis untuk mengetahui agama. TK DWP 1 Tegalondo juga memiliki program makan bersama setiap dua bulan sekali, puncak tema, serta peringatan hari- hari besar.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran *blanded learning* di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo, diperoleh hasil pengumpulan data, peneliti akan memberikan paparan datanya sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Blended Learning* pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo

Setelah peneliti melakukan observasi pada anak-anak TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo maka menghasilkan data seperti pada tabel berikut ini dengan kualifikasi penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kognitif

No	Nama anak	BB	MB	BSH	BSB
1.	Aleesha			√	
2.	Alya			√	
3.	Dava		√		
4.	Farizka			√	
5.	Faizyah			√	
6.	Ghaly				√
7.	Ifa			√	
8.	Inez				√
9.	Nabil				√
10.	Nahda				√
11.	Salisa		√		
12.	Zahra				√
13.	Aira		√		
14.	Fandi		√		
15.	Gista	√			
16.	Isnaini		√		
17.	Naila			√	
18.	Rafka			√	

Berdasarkan tabel 4.4 yang merupakan hasil dari observasi terkait dengan aspek perkembangan kognitif anak yang di lakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo. Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa banyak anak yang sudah bisa atau memahami tentang angka baik penulisan maupun pelafalan hanya beberapa anak saja yang kadang lupa cara menuliskannya dan belum mengerti tentang konsep bilangan.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Bahasa

No	Nama anak	BB	MB	BSH	BSB
1.	Aleesha			√	
2.	Alya			√	
3.	Dava		√		
4.	Farizka			√	
5.	Faizyah		√		
6.	Ghaly				√
7.	Ifa		√		
8.	Inez				√
9.	Nabil				√
10.	Nahda				√
11.	Salisa			√	
12.	Zahra				√
13.	Aira			√	
14.	Fandi		√		
15.	Gista	√			
16.	Isnaini		√		
17.	Naila			√	
18.	Rafka			√	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang aspek perkembangan bahasa anak. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa hanya ada 5 orang anak yang sudah bisa membaca maupun menuliskan huruf dari A-Z dan 5 orang anak ini juga sudah bisa menyusun kata. Sedangkan 7 orang anak hanya bisa membaca A-Z namun untuk cara penulisan kadang masih sering lupa, dan 6 anak lainnya masih berkembang sehingga membutuhkan pendampingan secara intensif agar anak bisa membacanya dan menuliskannya.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Sosial Emosional

No	Nama anak	BB	MB	BSH	BSB
1.	Aleesha			√	
2.	Alya		√		
3.	Dava		√		
4.	Farizka			√	
5.	Faizyah			√	
6.	Ghaly			√	
7.	Ifa				√
8.	Inez				√
9.	Nabil			√	
10.	Nahda			√	
11.	Salisa			√	
12.	Zahra				√
13.	Aira			√	
14.	Fandi		√		
15.	Gista		√		
16.	Isnaini		√		
17.	Naila			√	
18.	Rafka		√		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas merupakan tabel tentang hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti terkait dengan aspek perkembangan sosial emosional anak di mana ini menyangkut dengan komunikasi anak dengan guru, teman dan juga orang tuanya. Tidak hanya itu cara dia bermain dengan teman, mau berbagi dengan teman, serta mau menunggu giliran. Hasil yang di dapatkan adalah bahwa sudah ada beberapa anak yang sosial emosionalnya berkembang sesuai harapan walaupun masih ada sedikit perasaan rasa marah jika ada temannya yang merebut mainannya. Sedangkan yang lainnya masih berkembang karena anak masih memiliki sifat egois, individu, dan mau menang sendiri, ketika menunggu giliran selalu menerobos temannya.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Psikomotor

No	Nama anak	BB	MB	BSH	BSB
1.	Aleesha			√	
2.	Alya				√
3.	Dava		√		
4.	Farizka			√	
5.	Faizyah			√	
6.	Ghaly				√
7.	Ifa			√	
8.	Inez				√
9.	Nabil				√
10.	Nahda				√
11.	Salisa			√	
12.	Zahra			√	
13.	Aira			√	
14.	Fandi		√		
15.	Gista		√		
16.	Isnaini			√	
17.	Naila			√	
18.	Rafka				√

Berdasarkan tabel 4.7 diatas merupakan hasil observasi terkait dengan aspek perkembangan psikomotorik (fisik motorik). Dari tabel tersebut di dapatkan hasil bahwa anak-anak sudah banyak yang berkembang sesuai harapan dan hanya sedikit anak yang masih berkembang. Dengan begitu maka dapat di simpulkan banyak anak aktif dalam aspek perkembangan fisik motoriknya, walaupun biasanya ketika anak disuruh menulis ataupun menggambar (motorik halus) agak memaksa sedikit. Namun untuk kegiatan seperti senam, lompat tali, adu kecepatan, dan lain sebagainya (motorik kasar) anak sangat aktif hingga anak tidak mau berhenti untuk memainkannya.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Seni

No	Nama anak	BB	MB	BSH	BSB
1.	Aleesha			√	
2.	Alya		√		
3.	Dava		√		
4.	Farizka			√	
5.	Faizyah				√
6.	Ghaly			√	
7.	Ifa			√	
8.	Inez				√
9.	Nabil			√	
10.	Nahda				√
11.	Salisa		√		
12.	Zahra				√
13.	Aira			√	
14.	Fandi		√		
15.	Gista		√		
16.	Isnaini		√		
17.	Naila			√	
18.	Rafka			√	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas merupakan hasil observasi peneliti terhadap anak-anak terkait dengan aspek perkembangan seni. Perkembangan seni dalam pembelajaran anak usia dini tidak bisa lepas karena dengan seni anak bisa menuangkan imajinasi ataupun hobinya. Namun seni tidak hanya menggambar dan mewarnai saja tetapi juga menggunting, menempel, mencocok, melipat, dan stempel jari juga menjiplak yang dilakukan dengan baik dan rapi. Hasil yang di dapatkan adalah bahwa banyak anak yang sudah bisa melakukan kegiatan seni sesuai dengan harapan walaupun itu kadang tidak rapi akan tetapi anak bisa melakukannya. Aspek perkembangan seni ini yang berkembang tidak hanya seninya juga namun juga fisik motoriknya anak sebab dalam melakukan kegiatan

seni anak juga menggunakan gerakan motorik halus, tidak hanya itu kognitif anak juga akan bekerja karena memikirkan imajinasinya yang akan di tuangkan dalam bentuk gambar.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Pembiasaan

No	Nama anak	Berdo'a	Disiplin	Kerapian	Patuh dg Instuksi Guru
1.	Aleesha	BSH	BSH	BSB	BSH
2.	Alya	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Dava	MB	BSH	MB	MB
4.	Farizka	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Faizyah	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Ghaly	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Ifa	BSH	BSH	BSH	BSB
8.	Inez	BSH	BSH	BSB	BSB
9.	Nabil	BSH	BSH	BSB	BSB
10.	Nahda	BSH	BSH	BSB	BSH
11.	Salisa	BSH	BSH	BSH	BSH
12.	Zahra	BSH	BSH	BSB	BSB
13.	Aira	BSH	BSH	BSB	BSH
14.	Fandi	MB	BSH	BSH	MB
15.	Gista	MB	BSH	BSH	MB
16.	Isnaini	BSH	BSH	BSH	MB
17.	Naila	BSH	BSH	BSH	BSH
18.	Rafka	BSH	BSH	BSH	BSH

Berdasarkan tabel 4.9 diatas merupakan hasil observasi yang di lakukan peneliti terhadap anak terkait dengan pembiasaan yang sering di lakukan pada saat masuk sekolah seperti berdo'a, kedisiplinan, kerapian seragam, serta patuh terhadap instruksi. Berdo'a merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan baik dirumah maupun di sekolah. Namun untuk kedisiplinan, kerapian seragam serta patuh terhadap instuksi jika tidak di sekolah maka anak tidak terbiasa melakukannya karena kedisiplinan ini apakah anak datang kesekolah tepat waktu,

kemudian seragam yang di gunakan rapi dan sesuai dengan hari yang sudah di tentukan. Ternyata hasilnya banyak anak yang sudah melakukan kedisiplinan, kerapian seragam dan juga patuh terhadap instuksi guru dan sebelum anak berangkat anak selalu memastikan seragam yang di gunakan rapi dan sesuai dengan hari.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Protokol Kesehatan

No	Nama anak	Memakai Masker	Menjaga Jarak	Mencuci Tangan
1.	Aleesha	BSH	BSH	BSB
2.	Alya	BSH	BSH	BSB
3.	Dava	MB	BSH	BSH
4.	Farizka	BSH	BSH	BSB
5.	Faizyah	BSH	BSH	BSB
6.	Ghaly	BSB	BSH	BSH
7.	Ifa	BSH	BSH	BSB
8.	Inez	BSH	BSH	BSB
9.	Nabil	BSB	BSH	BSB
10.	Nahda	BSH	BSH	BSH
11.	Salisa	BSH	BSH	BSB
12.	Zahra	BSB	BSH	BSH
13.	Aira	BSH	BSH	BSH
14.	Fandi	BSH	BSH	BSH
15.	Gista	MB	BSH	BSH
16.	Isnaini	BSH	BSH	BSB
17.	Naila	BSH	BSH	BSB
18.	Rafka	BSH	BSH	BSH

Berdasarkan tabel 4.10 merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pembiasaan yang di lakukan saat terjadinya pandemi covid-19. Hasil yang di dapatkan adalah bahwa anak sudah terbiasa melakukan hal- hal seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Saat di sekolah sebelum pandemi covid-19 anak sudah di biasakan untuk mencuci tangannya

sebelum masuk kelas dan ketika pulang. Sehingga mencuci tangan sudah menjadi kebiasaan dari anak-anak, akan tetapi untuk memakai masker dan menjaga jarak anak kadang masih sering lupa. Namun masih banyak juga anak yang mematuhi protokol kesihatannya.



Diagram 4.1 Menceritakan Kembali Pengalaman Yang di dapat Anak Setelah Belajar

Dari diagram 4.1 diatas anak di berikan kesempatan untuk menceritakan kembali pengalamannya ketika selesai melakukan kegiatan pembelajaran dari hasil yang di peroleh 43,9% orang tua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali pengalaman yang di dapat anak ketika selesai belajar dan orang tua mau mendengarkan, 28,6% orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali pengalamannya, 28,6% nya lagi orang tua juga memberikan kesempatan untuk menceritakan kembali pengalamannya namun kadang-kadang.



Diagram 4.2 Olah Raga di Rumah Saat Belajar Dirumah

Ketika anak-anak masuk sekolah, setiap hari anak-anak melakukan kegiatan olahraga seperti senam, pemanasan, bermain lempar bola, olahraga lompat tali dan banyak lagi, namun ketika anak-anak belajar dirumah apakah anak juga melakukan olahraga juga, bisa di lihat hasilnya dari diagram 4.2 diatas bahwa 42,9% anak juga selalu melakukan olahraga ketika belajar di rumah, 21,4% sering dimana sering yang di maksud misalnya seminggu 3 atau 4 hari olahraganya, 28,4% kadang-kadang dan 7,1% anak jarang berolahraga sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya setengahnya siswa yang melakukan olahraga ketika anak belajar dirumah.

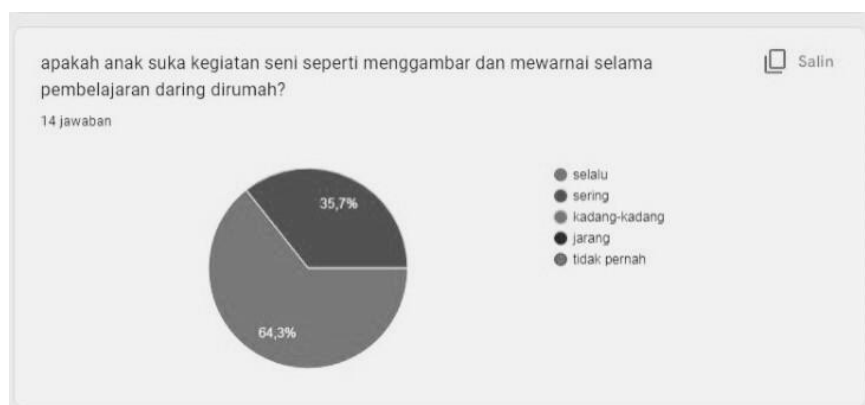


Diagram 4.3 Kegiatan Seni Seperti Menggambar dan Mewarnai Selama Belajar Dirumah

Kebanyakan dari anak-anak suka sekali dengan aktivitas seni seperti menggambar, dan mewarnai bisa di lihat dari diagram 4.3 di atas hasil yang di peroleh ketika anak anak belajar di rumah adalah 64,3% anak suka dengan kegiatan menggambar dan mewarnai bahkan mungkin kalo di rumah bisa bebas menggambar dan mewarnai apa saja yang dia sukai, dan 35,7% anak yang mungkin mau menggambar namun anak tersebut lebih menyukai membaca dan menulis ataupun hanya sekedar mencoret-coret bukunya.

2. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran *Blended Learning* Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo



Diagram 4.4 Pembiasaan Cuci Tangan, Mengucap Salam, dan Berdo'a Sebelum Belajar

Jadi dari diagram 4.4 di atas dapat di simpulkan bahwa pembiasaan cuci tangan, mengucap salam, dan berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran ketika anak-anak di rumah hasilnya adalah selalu di biasakan dan dilakukan sama seperti saat berada di sekolah ketika anak-anak masuk. Di sekolah pun sama anak-anak selalu di biasakan untuk cuci tangan ketika datang dan pulang serta akan melakukan kegiatan makan. Mengucapkan salam setiap datang dan pulang

sekolah. Berdo'a awal kegiatan, akhir kegiatan, dan ketika akan makan dan sesudah makan.



Diagram 4.5 Penyiapan Tugas Saat Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil dari diagram 4.5 di atas dapat di simpulkan bahwa peran orang tua dalam membantu anak dalam menyiapkan tugas anak adalah selalu dilakukan, karena dengan bantuan dari orang tua ketika anak-anak belajar di rumah sangat membantu anak untuk menyelesaikan kegiatan daring yang di berikan oleh guru. Ketika anak-anak masuk guru juga sama membantu anak menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru karena anak masih perlu bantuan ataupun bimbingan dari orang tua dan juga guru dalam menyelesaikan ataupun menyiapkan pembelajaran.

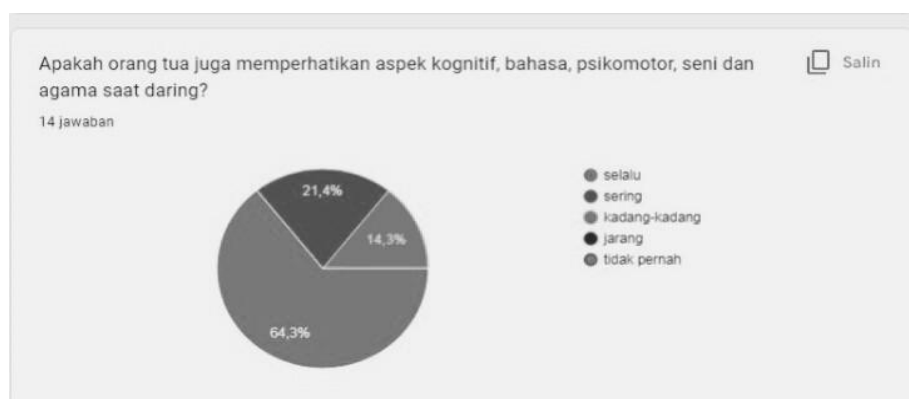


Diagram 4.6 Aspek Perkembangan

Dari diagram 4.6 di atas aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, psikomotor, seni, dan agama saat pembelajaran daring kebanyakan adalah selalu di lakukan oleh para orang tua, namun ada juga dari para orang tua yang memperhatikan aspek tersebut tetapi sering ataupun kadang-kadang di lakukan oleh para orang tua.



Diagram 4.7 Stimulus Kognitif dan Daya Ingat

Dari diagram 4.7 diatas stimulus kognitif seperti daya ingat dan berfikir anak para orang tua kurang memperhatikan sebab hasil yang di peroleh hanya 64,3% orang tua yang melakukan itu dan 35,7% orang tua tidak melakukan hal tersebut, padahal setiap anak masuk kesekolah guru selalu menanyakan kegiatan apa saja yang di lakukan oleh anak sebelum berangkat ke sekolah, bertemu dengan siapa saja di sekolah, begitu juga ketika anak selesai melakukan kegiatan di sekolah guru juga selalu menanyakan apa saja yang di lakukan anak selama anak melakukan kegiatan pembelajaran hal seperti itu perlu di lakukan sebab hal seperti itu dapat memberikan anak untuk tetap selalu ingat dengan momen apa saja yang dilakukannya.



Diagram 4.8 Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dirumah

Menanamkan nilai agama dan moral kepada anak memang perlu dilakukan oleh guru maupun orang tua dirumah. Ketika anak masuk kesekolah guru memberikan arahan kepada anak untuk selalu mengucapkan salam ketika datang dan pergi sekolah, berpamitan kepada kedua orang tua serta mengajarkan do'a harian kepada anak untuk di praktekan setiap hari bahkan ketika di sekolah anak biasanya juga diajarkan untuk melakukan sholat dhuha agar anak-anak juga bisa mempraktekannya kelak. Dari hasil diagram 4.8 diatas dapat disimplkan bahwa 85,7% anak juga melakukan apa yang telah di ajarkan di sekolah untuk di praktekan di rumah.

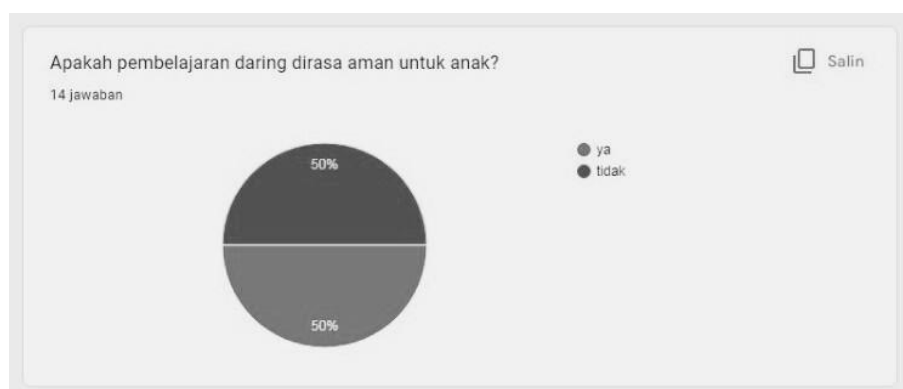


Diagram 4.9 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memang ada dampak positif dan juga negatifnya, menurut diagram 4.9 diatas hasilnya 50% baik dan 50% nya lagi tidak setuju.

Oleh karena itu pembelajaran di TK dharma wanita persatuan 1 tegalgondo menjadi tiga hari masuk tiga harinya lagi belajar dirumah. Namun jika belajar disekolah pun waktunya hanya 1 jam.



Diagram 4.9 Menanyakan Pada Anak Tentang PR

Orang tua sering kali menyepelekan tentang pekerjaan rumah (PR) anak, padahal guru memberikan PR agar anak belajar di rumah. Jika dilihat dari diagram 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata banyak dari para orang tua yang masih menanyakan PR anak agar anak belajar terlihat 71,4% selalu menanyakan tentang PR anak.



Diagram 4.10 Mendampingi Anak Mengerjakan PR

Membantu disini maksudnya adalah mendampingi ataupun mengajari anak untuk mengerjakan PR nya. Terlihat dari diagram 4.10 diatas bahwa masih banyak

orang tua yang mau mendampingi anak untuk mengerjakan PR, namun juga ada beberapa orang tua yang tidak, jarang, kadang-kadang yang membantu anak.



Diagram 4.11 Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan sangat penting bagi semua orang baik orang dewasa maupun anak-anak. selama pandemi anak-anak mematuhi protokol kesehatan begitu juga setelah selesai pandemi anak-anak masih harus tetap mentaati protokol kesehatan untuk tetap menjaga kesehatannya. Dilihat dari hasil diagram 4.11 di atas ternyata masih banyak orang tua yang tetap melaksanakan protokol kesehatan walaupun di rumah, untuk menjaga kesehatan anak agar terhindar dari covid-19.

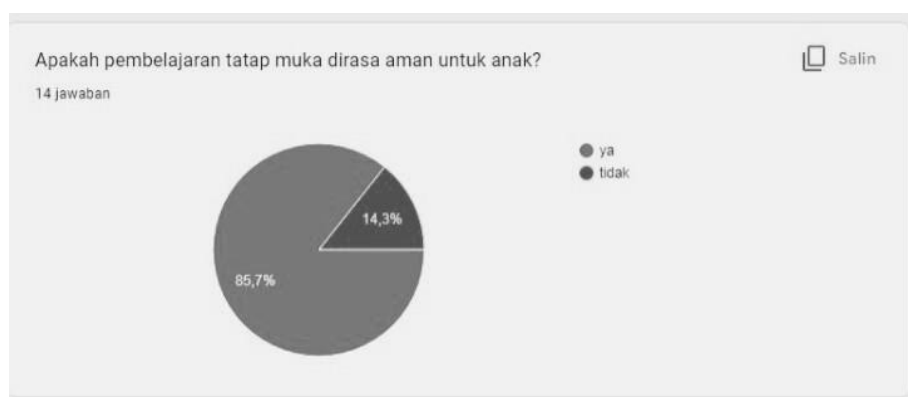


Diagram 4.12 Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 menurut para orang tua adalah aman. Mungkin karena jika anak belajar di rumah anak sering rewel namun jika di sekolah anak akan menurut dengan guru, oleh sebab itu hasil dari

diagram 4.12 di atas banyak para orang tua yang setuju jika selama pandemi covid-19 anak-anak tetap belajar di sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran *Blended Learning* Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo

Anak merupakan individu yang unik serta memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan usianya. Usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat penting bagi anak karena dalam masa itu anak banyak sekali merekam sesuatu yang dilihatnya baik itu perbuatan tingkah laku maupun ucapan yang dilakukan oleh orang dewasa. Menurut maria montesori perkembangan anak ada beberapa tahapan dan masing-masing tahapan memerlukan jenis pembelajaran yang dirancang secara tepat dan spesifik.

Tahapan-tahapan itu ada tiga pertama anak merupakan otak penyerap. Anak sangat cepat sekali merekam kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat semua akan diserap dan dicerna oleh otak. Pada tahap selanjutnya yaitu usia 6 hingga 12 dimana masa ini disebut dengan masa kanak-kanak masa dimana anak sudah bisa mengembangkan keterampilan serta kemampuannya. Tahap selanjutnya usia 12-15 dan usia 15-18 masa ini disebut dengan masa remaja. Masa dimana anak sudah bisa melakukan semuanya sendiri tanpa bantuan dari orang tua namun harus tetap jadi perhatian orang tua. Dalam masa ini anak juga sudah bisa memahami peran sosial dan ekonomi di lingkungan masyarakat.

Karakteristik pembelajaran anak usia dini menurut Barnawi adalah belajar melalui bermain, belajar dengan membangun pengetahuannya sendiri, belajar secara ilmiah, belajar secara bermakna dan menarik serta fungsional. Anak usia

dini memiliki tenaga yang banyak sehingga anak menyalurkan energinya dengan berbagai aktivitas seperti bermain, lari, lompat, salah satu karakteristik anak usia dini yaitu aktif dan juga energik, unik, spontan, egosentik, dan berjiwa petualang oleh karena itu anak tidak bisa diam, diam 1 menit anak akan berlarian lagi kesana dan kemari.

Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak dalam interaksi tatap muka langsung dan partisipasi dalam berbagai kegiatan. Komunikasi tatap muka ini akan memberikan dorongan yang besar bagi perkembangan anak. Pendidikan AUD merupakan pendidikan strategis yang mengembangkan potensi dini anak dan memenuhi kebutuhannya. Tumbuh kembang anak agar anak membunmi dan siap untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Era Revolusi Industri 4.0 akan berdampak pada peran pendidikan khususnya peran pendidik. Jika peran pendidik tetap sebagai penyebar pengetahuan, mereka akan kehilangan perannya seiring berkembangnya teknologi dan perubahan metode pembelajaran. Hal ini harus diatasi dengan meningkatkan kapasitas untuk mendukung pendidik yang menggali dan menciptakan pengetahuan melalui pembelajaran mandiri. Blended Learning merupakan solusi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0 di bidang pendidikan. Model pembelajaran blended learning tidak hanya fokus pada sistem pembelajaran tatap muka, tetapi dapat memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini disamping pembelajaran online.

Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang harus diteliti dan diteliti secara perlahan dan mendalam, dan jangan sampai pendidikan online

semacam ini ditujukan untuk pembelajaran anak usia dini. Hal ini akan sangat mempengaruhi potensi dan perkembangan awal anak. Proses pendidikan online ini merupakan transisi dari pendidikan tatap muka ke bentuk digital, dan tentunya juga terdapat peluang dan tantangan yang sangat serius.

Pembelajaran *blended learning* tidak semudah yang dibayangkan ada banyak kekurangan dari pembelajaran *blended learning* salah satunya adalah tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama. Metode pemberian tugas banyak di gunakan oleh guru dalam pembelajaran daring seperti yang di ungkapkan oleh Nurdin & Anhusadar, 2020, bahwa metode pembelajaran daring yaitu pemberian tugas kepada peserta didik.

Di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo pada masa pandemi covid-19 menggunakan startegi pembelajaran *blended learning* dimana pembelajaran tersebut menggunakan dua startegi yaitu belajar daring di rumah serta belajar luring di sekolah. Pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan di sekolah tersebut menggunakan berbagai aplikasi yang ada dihandphone seperti grup *whatsaap*, *youtube* untuk mengupload video pembelajaran, serta *zoom* atau *google meet* untuk melakukan panggilan video secara bersama-sama. Dengan demikian anak bisa berjumpa dengan temannya walupun tidak secara langsung. Sedangkan untuk pembelajaran luring anak hanya di beri kegiatan yang hanya memakan waktu 1-2 jam pemebelajaran sehingga tidak bisa maksimal.

Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan 1 tegalgondo sebenarnya masih belum siap mengahdapi pembelajaran daring karena jika pembelajaran daring di lakukan maka otomatis anak akan beajar dari rumah dengan orang tua sebagai

gurunya, yang menyebabkan belum siapnya pembelajaran daring ini adalah karena fasilitas yang kurang lengkap ketika anak belajar dirumah.

Namun ketika pembelajaran banyak orang tua yang memilih menggunakan sistem online *whatsapp* tetapi dengan sistem online masih memiliki banyak kendala dalam penerapannya karena anak-anak tidak dapat belajar sendiri tanpa bantuan orang dewasa yang mengetahui cara mengoperasikan ponsel berbasis android. Ketersediaan paket data juga menjadi hal yang perlu diperhatikan saat melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsaap*, karena tanpa paket data pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsaap* tidak akan dapat dilakukan. Letak geografis suatu daerah juga dapat mempengaruhi kelancaran belajar dengan aplikasi WA, karena siswa berada di daerah yang tidak memiliki jangkauan sinyal, yang dapat membuat komunikasi belajar menjadi terputus-putus.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran *blended Learning* di masa pandemi covid-19 adalah cara, langkah, dan modalitas yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat dicapai dengan benar dan efektif. Mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa yang tepat. Tentu saja pendekatan ini harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini, kondisi karakteristik anak yang memiliki dunianya sendiri sehingga guru maupun orang tua harus siap dalam menghadapi pembelajaran *blended learning*.

B. Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran *Blended Learning* Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran daring. Hal ini bukan tanpa alasan, di beritakan juga melalui berbagai media terkait dengan dampak negative pembelajaran daring yang melibatkan orang tua. Sebagian besar orang tua tidak siap menghadapi pembelajaran daring dan sebegini besarnya juga dapat mengakibatkan kekerasan terhadap anak. bebarapa orang tua juga mengalami kendala terkait masalah saat dimana anak dalam proses pembelajaran daring. Selain kekhawatiran orang tua akan efek negative dari handphone terhadap anak-anak mereka kecanduan gadget, pronografi konten kekerasan, game serta hal-hal negative lainnya. Melihat begitu besarnya tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring maka dibutuhkan kerjasama anatara pihak sekolah khususnya guru dalam mengedukasi orang tua untuk turut berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

Peran lain dari orang tua adalah memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran daring yaitu berupa handphone dan juga internet yang di gunakan untuk mengirim dan menerima pesan serta mendokumentasikan kegiatan anak saat belajar daring. Namun dalam hal ini masih juga di temukan kendala karena banyak orang tua yang mengeluh karena handphonenya yang jadul tidak bisa di buat untuk *whatsaap* dan mengirim gambar. Ada juga yang mengeluh tentang handphonenya yang lemot ketika di gunakan untuk mengirim gambar ataupun video.

Peran orang tua lain yang paling penting dalam mendukung proses pembelajaran daring adalah motivasi yang bisa diberikan berupa dorongan semangat kepada anak, bisa juga memberikan pujian terhadap hasil karya anak.

Dengan memotivasi anak secara langsung anak bisa memiliki semangat yang besar dalam belajar. Motivasi juga bisa di ungkapkan dengan pemberian hadiah ketika anak-anak mau melakuakn kegiatannya sampai dengan selesai.

Orang tua juga tidak lupa untuk memberikan pembelajaran perilaku tentang kedisiplinan. kedisiplinan perlu di tanamkan pada anak agar anak bisa menghargai peraturan dan waktu yang telah di tetapkan sehingga anak bisa menjalankan kehidupan secara teratur, sesuai dengan peraturan yang telah di buat. Dengan adanya pendisiplinan maka anak tidak akan terbebani oleh atuaran karena setiap harinya selalu dilakukan dan tanpa paksaan sehingga anak melakukannya dengan kesadarannya sendiri.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo para orang tua juga merasakan kesulitan saat pembelajaran daring karena saat pembelajaran daring full orang tualah yang mengajari anak belajar. Oleh sebab itu banyak orang tua yang protes untuk tetap melakukan sekolah tatap muka sebab orang tua sudah tidak biasa mengatasi anaknya yang kadang saat belajar selalu rewel san minta ini dan itu ketika anak belajar di sekolah memang berbeda sebab anak lebih bisa mandiri dan percaya dengan apa yang selalu dibicarakan oleh guru.

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat di perlukan sebab dengan dukungan dan support dari orang tua anak bisa belajar dengan baik. Orang tua merupakan motivasi untuk anak. motovasi untuk mendapatkan dorongan untuk melakukan sesuatu hal, dorongan ataupun motivasi tersebut di dapat dari orang-orang terdekatnya (Yulianti,2014). Sebagai orang tua juga harus bisa memberikan

contoh yang baik bagi anaknya, motivasi anak secara langsung bisa memberikan anak semangat tersendiri untuk belajar.

Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini menurut (Siregar, 2013). Mengatur jadwal anak, mengajarkan kepada anak untuk belajar setiap hari walaupun hanya sebentar saja, tidak ketika anak sedang menghadapi ujian saja, memantau perkembangan akademik anak, serta mengatur efektivitas anak baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakatnya. Karena anak banyak belajar di rumah dari pada di sekolah, di sekolah mungkin hanya 2-3 jam belajarnya namun jika di rumah anak banyak sekali berintraksi dengan orang yang ada di lingkungan rumahnya (Rahmawati, 2015).

Orang tua juga memiliki peran untuk selalu mengawasi dan membimbing anak ketika adak melakukan kegiatan pembelajaran daring agar anak tidak menjadi kecanduan dengan internet dan berefek buruk terhadap perilaku anak. selain itu orang tua juga mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas sekolah dengan menggunakan internet. Orang tua juga perlu memahami aplikasi terkait dengan pembelajaran anak sehingga ketika anak akan melakukan pembelajaran daring orang tua tidak kesulitan lagi. Dalam pembelajaran daring juga harus memberikan batasan waktu kepada anak dalam penggunaan internet agar anak terhindar dari hal-hal negative internet. Ketika orang tua melakukan pendampingan terhadap pembelajaran daring maka orang tua juga perlu membangun rasa empati, memberi kepercayaan, tanggung jawab serta penghargaan.

Orang tua sebagai fasilitator, menurut orang tua meskipun fasilitas di rumah mencukupi seperti handphone dan internet memadai namun para orang tua

pun masih merasakan kurang lengkap ketika belajar dirumah. Sebab kurangnya pengetahuan orang tua tentang aspek perkembangan anak serta karakteristik anak sehingga orang tua tidak sabaran dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran anak usia dini sangat di perlukan untuk tetap menjaga agar anak tidak kecanduan gadget, internet, serta membuka forum-forum aplikasi negatif, serta game dan juga yang lainnya. Sehingga di perlukan perjanjian awal anak dengan orang tua untuk pembatasan penggunaan handphone agar terhindar dari hal-hal negatif.

C. Pembelajaran dan Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki potensi genetik dan siap untuk dikembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Sehingga pembentukan perkembangan seorang anak sangat di tentukan pada masa awal perkembangan anak. Menurut montesori, proses pembelajaran mencakup dua unsur yang sangat penting yaitu individu dan lingkungan. Keadaan fisiologis dan mental dari anak secara individu yang memberinya kekuatan untuk berkreaitivitas.

Sebagai sebuah identitas yang rill, anak memiliki sebuah badan, sebuah struktur fisiologis yang tumbuh dan berkembang, akan tetapi setiap anak juga memiliki jiwa spiritual sebuah psikis yang menggambarkan dirinya sendiri. Sementara lingkungan yang ditempati oleh anak dapat mempengaruhi perkembangan, dapat menciptakan keadaan fisik dan mental seorang anak. pembelajaran akan memerlukan sebuah lingkungan dimana lingkungan itu dapat mengembangkan kekuatan- kekuatan yang di bawa anak sejak lahir.

Melalui interaksi dan keterlibatan mereka dengan lingkungan, anak beradaptasi dengan benda dan situasi yang ada di lingkungan. Interaksi dan informasi pengetahuan yang mereka peroleh kemudian masuk kedalam dan menjadi bagian dari diri, pengalaman, dan jaringan konseptual dari anak. Kebebasan aktivitas mereka akan menunjukkan tentang perkembangan anak kepada pendidik, sehingga akan memberikan penemuan yang mungkin akan merancang sebuah metode pembelajaran anak.

Dalam lingkungan pembelajaran yang terstruktur, ide tentang letak dan ruang serta pengharapan akan dengan jelas dikenali oleh anak. Jika perlengkapan dan bahan pembelajaran diletakkan di sebuah tempat yang terjangkau, seorang anak akan berusaha memastikan dengan mengembalikan mereka ke tempat semula secara tertib. Montessori menyimpulkan bahwa anak tidak harus dipaksa untuk belajar, dan jika di suruh memilih diantara jenis pekerjaan dan permainan maka anak akan cenderung memilih permainan.

Montessori membagi tahapan perkembangan menjadi tiga periode: pertama, dari lahir hingga usia enam tahun ini merupakan tahapan perkembangan "otak penyerap". Kemampuan unik ini terjadi selama sejak lahir hingga usia 6 tahun. Bayi akan menyerap pengalaman dari lingkungan sekitarnya melalui semua inderanya kemudian diolah melalui otak. Oleh karena itu, anak secara langsung menyesuaikan lingkungan fisik dan sosial tempat ia berbau, dan secara bersamaan mengembangkan kekuatan mental bawaannya. Tahap pertama yaitu periode "Penyerap Otak" dibagi menjadi dua subfase, dari lahir hingga usia tiga tahun dan dari usia tiga tahun hingga enam tahun. Selama tahap tersebut anak melalui eksplorasi lingkungan, menyerap informasi, membangun konsep tentang realitas

mulai menggunakan bahasa, dan mulai masuk ke dunia yang lebih besar dari kebudayaan kelompok mereka. Contohnya, ketika anak belajar bahasa. Orang tuanya tidak pernah mengajarkannya. Bahasa diperoleh anak tanpa usaha secara sadar. Bahasa diserap oleh bayi dari ritme, bunyi dan kosa kata ibunya secara alami dan tidak sadar. Periode kedua dari usia enam hingga dua belas tahun. Pada tahap ini bersamaan dengan masa kanak-kanak keterampilan dan kemampuan yang telah muncul dan masih terus berkembang lebih lanjut akan dilatih, diperkuat, disempurnakan, dan dikembangkan. Periode ketiga dari usia dua belas tahun hingga delapan belas tahun. Pada tahap ini bersamaan dengan masa remaja, masa terjadinya perubahan fisik yang besar, masa remaja yang berusaha menuju kematangan yang sempurna. Periode ketiga ini juga dibagi menjadi dua yaitu usia dua belas hingga lima belas dan usia lima belas hingga delapan belas. Pada tahap ini remaja berusaha untuk memahami peran sosial dan ekonomi dan berusaha menemukan posisinya di tengah-tengah masyarakat.

Dalam pembelajaran anak usia dini tidak akan lepas dengan yang namanya aspek perkembangan anak, aspek ini merupakan acuan yang digunakan dalam menentukan aspek perkembangan anak. aspek perkembangan tersebut meliputi:

1. Perkembangan fisik, perkembangan yang mengasah keterampilan anak/ motorik halus dan mengasah fisik/ motorik kasar anak.
2. Perkembangan Sosial dan Emosional, perkembangan ini sebagai acuan untuk pengembangan moral dan perilaku.
3. Perkembangan kognitif/ intelektual, perkembangan yang mengasah akan daya pikir anak.

Pembelajaran anak usia dini dilakukan pada anak yang memiliki tingkatan usia 0-6 tahun, yang dilakukan dengan senang hati sesuai dengan aspek perkembangan anak serta tujuan dari pada pembelajaran AUD.

Pada usia dini, anak memiliki karakteristik belajar yang sangat khas, mencolok dan sangat berbeda dengan rentang usia selanjutnya. Karakteristik belajar anak usia dini adalah ciri khas belajar anak usia dini yang mencolok dengan rentang usia remaja, dewasa maupun lansia; baik secara kualitas maupun sifatnya, Karena fase kehidupan manusia memiliki karakteristik belajar yang berbeda sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik maupun psikologisnya.

Menurut Masitoh, dkk; karakteristik belajar anak usia dini yang paling mencolok dengan jenjang lainnya adalah: (1) anak belajar melalui bermain dan bernyanyi, (2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuan, (3) anak belajar secara alamiah, serta (4) anak belajar sesuai dengan perkembangannya, bermakna, menarik dan fungsional. Berbeda halnya dengan Badru Zaman yang mengemukakan bahwa karakteristik belajar anak usia dini yang paling menonjol terdiri dari: unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara relative spontan, kaya dengan fantasi/khayalan, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan data serta pembahasan yang telah dijelaskan diatas terkait peran orang tua dalam pembelajaran *Blended learning* di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat penting bagi anak karena dalam masa itu anak banyak sekali merekam sesuatu yang dilihatnya baik itu perbuatan tingkah laku maupun ucapan yang di lakukan oleh orang dewasa. Karakteristik anak usia dini yaitu aktif dan juga enrgik, unik, spontan, egosentik, dan berjiwa petualang. Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang harus diteliti dan diteliti secara perlahan dan mendalam. *Blended learning* di sekolah menggunakan berbagai aplikasi di ponsel, seperti grup *WhatsApp*, *YouTube* untuk mengunggah video pembelajaran, dan panggilan video bersama menggunakan *Zoom* atau *Google Meet*. Oleh karena itu, di masa pandemi covid-19, *blended learning* merupakan cara, langkah dan cara guru belajar di masa pandemi agar tujuan pembelajaran dan seluruh aspek perkembangan anak tetap dapat tercapai dengan benar dan efektif. Inilah sebabnya mengapa banyak orang tua yang menentang melanjutkan pendidikan tatap muka, karena orang tua tidak terbiasa berurusan dengan anak-anak mereka, mereka selalu pilih-pilih dalam belajar dan menuntut ini dan itu ketika anak-anak mereka belajar.

2. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat di perlukan sebab dengan dukungan dan support dari orang tua anak bisa belajar dengan baik. Orang tua juga memiliki peran untuk selalu mengawasi dan membimbing anak ketika anak melakukan kergiatan pembelajaran daring agar anak tidak menjadi kecanduan dengan internet dan berefek buruk terhadap perilaku anak. Dalam pendidikan anak orang tua berperan sebagai guru, fasilitator, serta memotivasi anak. Orang tua juga perlu memahami aplikasi terkait dengan pembelajaran anak sehingga ketika anak akan melakukan pembelajaran daring orang tua tidak kesulitan lagi. Sebab kurangnya pengetahuan orang tua tentang aspek perkembangan anak serta karakteristik anak sehingga orang tua tidak sabaran dalam mendampingi anak belajar di rumah, sehingga perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendidik anak.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah penulis jelaskan diatas, terdapat beberapa saran sesuai dengan peran orang tua dalam pembelajaran Blended learning di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo:

1. Untuk orang tua
Selalu mendampingi anak dalam belajar terlebih pada anak usia dini, tidak memaksakan kehendaknya ke pada anak untuk selalu terus belajar
2. Untuk anak
hendaknya selalu bersemangat dalam belajar walupun tidak disekolah

3. Untuk peneliti

Hendaknya peneliti, selanjutnya dapat menggali lebih banyak pengetahuan terkait peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning*.

Daftar Rujukan

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Anton, S. (2022). *Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darusalam Desa Argomulyo Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arianti, H. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rt 09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Dwiyogo, Wasis D. 2016. *Pembelajaran berbasis blended learning (mdel rancangan pembelaajaran)*. Malang : Wineka Media
- Elytasari, S. (2017). Esensi metode Montessori dalam pembelajaran anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 59-73.
- Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah.
- Hasanah, U. (2013). *Konsep pembelajaran berbasis multiple intelligences Dalam perspektif Munif Chatib* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Khumaeroh, S. (2021). *Peran Kiyai Dalam Mengembangkan Kurikulum Pesantren Tradisional (Penelitian di Pondok Pesantren al-Istiiqlaliyah Cilongok Pasar Kemis Tangerang)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

Montessori, Maria, Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD Pendidikan Anak usia Dini, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi.

Munif Chatib, Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia, (Bandung: Kaifa, 2012), h.135

Nurhasanah, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Kelompok B. 5 TK Kemala Bhayangkari Bone. *Yaa Bunayya*, 2(2), 58-67

Rusman, dkk (2011) Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:Rajawali.

Sari, A. P. (2020). Peran orangtua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Taman Asri. *IAIN Metro*.

Shivam, R., & Singh, S. (2015). Implementation of Blended Learning in Classroom: A review paper. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5(11), 369-372.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 335-336.

Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140.

Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.

Thorne, Kaye.(2013). Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning. USA: Kogan Page Limited

Lampiran 1 Foto Kegiatan Pembelajaran Anak Selama Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning*



Gambar 4.2 Anak Belajar Membaca Angka



Gambar 4.3 Anak Belajar Menusun Huruf



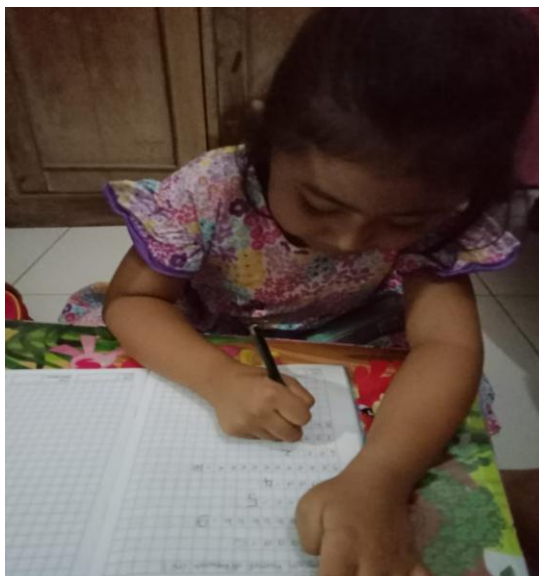
Gambar 4.4 Anak Berdoa Sebelum Masuk Kamar Mandi



Gambar 4.5 Kegiatan Maulid Nabi Saat Pandemic Covid-19



Gambar 4.6 Praktek Sholat Dhuha



Gamabr 4.7 Anak Belajar Berhitung Dangan Gambar



Gambar 4.8 Anak Melakukan Kegiatan Senam



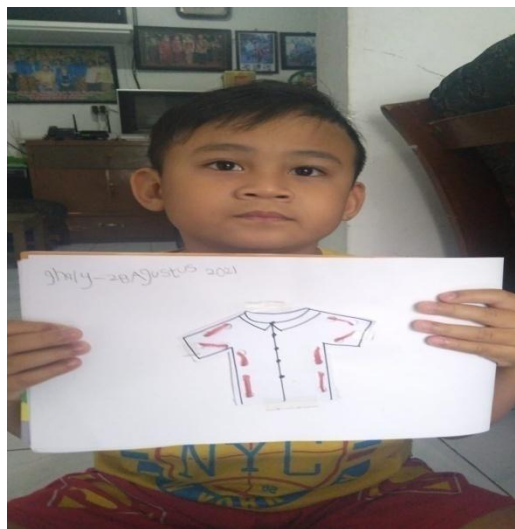
Gambar 4.9 Anak Menggambar Bebas Tema Alat Elektronik



Gambar 4.10 Anak Melakukan Kegiatan Meronce



Gambar 4.11 Anak Membuat Perahu Dari Kertas Lipat



Gambar 4.12 Anak Menjahit Baju



Gambar 4.13 Anak Finger Painting



Gambar 4.14 Kegiatan Awal Pandemi Dengan Vc



Gambar 4.15 Anak Menanam Tanaman

Lampiran 2 Pedoman Observasi Dan Wawancara

Pedoman observasi

1. Perkembangan kognitif
2. Bahasa
3. Seni
4. Pembiasaan (berdoa, patuh tidak dengan instruksi guru, kerapian seragam, disiplin)
5. Social emosional
6. Psikomotor
7. proses

Pedoman wawancara ke orang tua

1. Daring
 - a. Apakah pembiasaan di sekolah juga diterapkan di rumah?
 - b. Apakah orang tua membantu menyiapkan tugas anak?
 - c. Apakah orang tua juga memperhatikan aspek kognitif, bahasa, psikomotorik, seni dan agama saat daring?
 - d. Apakah orang tua juga membatu stimulus kognitif seperti daya ingat, berpikir
 - e. Bahasa: menjawab pertanyaan guru, menceritakan kembali
 - f. Psikomotor: seperti olah raga di rumah
 - g. Seni: mewarna dan menggambar
 - h. Agama, seperti pembiasaan berdoa
 - i. Pembiasaan kebersihan cucui tangan
 - j. Apakah pembelajaran daring aman untuk anak?
2. Luring
 - a. Pengecekan pr
 - b. Membatu tugas dari bu guru
 - c. Pembiasaan berdoa
 - d. Pembiasaan kebersihan seperti cuci tangan, taat proses
 - e. Apakah pembelajaran luring aman untuk anak?

Lampiran 3 Surat Pengantar Penelitian



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(UNISMA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
TERAKREDITASI**

Program Studi : 1. Pendidikan Agama Islam 3. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 5. Pendidikan Bahasa Arab
2. Hukum Keluarga Islam 4. Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 ext 126 Faks. 0341 580532, 552249 E-mail: fai@unisma.ac.id Website: fai.unisma.ac.id

Nomor 759 /B.01/U.01/WD/VI/2022

02 Juni 2022

Hal MOHON IJIN PENELITIAN/SURVEY

Kepada Yth. Bapak/Ibu: Kepala TK DWP 1 TEGALGONDO

Di

Tempat

Assalamu'alaikum War.Wab.

Dalam rangka penulisan skripsi dan penyelesaian studi di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Malang (UNISMA) Program Strata satu (S1) maka dengan hormat kami mohon agar Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut dibawah ini:

Nama : LUTFIAH INDRIANI
NPM : 21801014007
Program Studi : PIAUD

Dapat diberikan ijin untuk mengadakan penelitian/survey/wawancara sesuai dengan judul Skripsi sebagai berikut :

PERAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI TK DWP 1 TEGALGONDO

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum War.Wab.



Dekan
Dekan I,

Dr. H. M. Hanief, M.Pd.I

Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)

Program study: 1. Pendidikan Agama Islam 2. Ahwal Syakhshiyah 3. PGMI 4. PGRA
Jl. MayjendHaryono No 193 Malang 65144 Telp (0341) 580547, fax (0341) 580547, 552249

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM SARJANA STRATA SATU (SI)

Nama : Lutfiah Indriani
NPM : 21801014007
Prodi : PIAUD
Pembimbing I : Dr. Eko Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Blended Learning* di TK DWP I Tegalgondo

No	Tgl/ bln/ th	Bab/ masalah yang di konsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	30 Nov 2011	Judul dan penggalan kalimat	
2.	8 Des 2011	Judul diganti "Peran orangtua di era new media"	
3.	21 Januari 2012	Bab I konteks penelitian	
4.	24 Maret 2012	Bab I, Bab II lanjut bab III	
5.	30 Mei 2012	Bab III	
6.	6 Juni 2012	BAB III - lanjut BAB IV	
7.	12 Juni 2012	BAB IV lanjut BAB III	
8.	17 Juni 11	BAB VI	
9.	23 Juni 11	Aspek	
10.	02 Juli 12	Aspek	

Keterangan

Penulisan Skripsi ini telah di serahkan oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 02/7/12

Mengetahui

Ketua Program Studi PIAUD,

Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

Pembimbing I

Dr. Eko Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)

Program study: 1. Pendidikan Agama Islam 2. Ahwal Syakhshiyah 3. PGMI 4. PGRA
Jl. MayjendHaryono No.193 Malang 65144 Telp.(0341) 580547,fax. (0341) 580547, 552249

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM SARJANA STRATA SATU (SI)

Nama : Lutfiah Indriani
NPM : 21801014007
Prodi : PIAUD
Pembimbing2 : Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Di TK DWP 1 Tegalgondo

No	Tgl/ bln/ th	Bab/ masalah yang di konsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing 2
1.	5 Des 2021	Konsultasi judul 1 "Peran Ortu Pemb. Daring"	
2.	8 Des 2021	Kansul judul "Peran Ortu di Era New Normal"	
3.	9 Des 2021	Bab I dgn judul Blended Learning	
4.	16 Des 2021	Bab II & bab III	
5.	23 Maret 2022	Penelitian dan pedoman wawancara	
6.	29 Mei 2022	Bab I, II, III & pedoman wawancara	
7.	8 Juni 2022	BAB IV dan angket penelitian	
8.	10 Juni 2022	BAB IV & BAB V	
9.	20 Juni 2022	Olah data	
10.	2 Juli 2022	Abstrak & keseluruhan kepenulisan	

Keterangan:

Penulisan Skripsi ini telah di serahkan oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 02 - Juli -2022

Mengetahui

Ketua Program Studi PIAUD,

Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

Pembimbing 2

Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd.

Lampiran 5

Daftar Riwayat Hidup



Lutfiah Indriani adalah nama terang dari penulis, ia lahir di Batu, Malang pada tanggal 27 Juli 1999 dari seorang Ibu bernama Suwidarti dan Ayahnya bernama Moch. Syaifudin. Tempat tinggalnya di Jl. Sekar Putih Rt 039 Rw 010 Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. E-mail aktif yang digunakan penulis selama perkuliahan adalah lutfiahindriani1999@gmail.com.

Riwayat pendidikan yang ditempuh penulis sewaktu kecil bersekolah di Raudhatul Athfal Iskandar Sulaiman yang tidak jauh dari tempat tinggalnya dan lulus pada tahun 2005, selanjutnya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Iskandar Sulaiman yang satu Yayasan dengan RA Iskandar Sulaiman, lulus pada tahun 2012. Melanjutkan pendidikan formal sekolah menengah pertama di Mts Wahid Hasyim Jetis Dau Malang lulus pada tahun 2015. Melanjutkan pada jenjang MAN Kota Batu, lulus pada tahun 2018.

Saat ini penulis mengikuti organisasi dalam IGTKI Karangploso dan pernah mengikuti organisasi sebagai anggota HMJ pada saat di bangku perkuliahan.